Terapi Moral ala Surah Luqman

Luqman al-Hakim diceritakan dalam sebuah surah yang menggunakan namanya itu dalam Al-Quran. Dia berbicara seputar persoalan moral yang berkaitan dengan manusia dan jiwa. .Pembahasan ini hanya terkait dua ayat pada surah ini; 18 dan 19

Ayat 18

Luqman berpesan kepada anaknya tentang kesederhanaan, keceriaan, dan tidak arogan. Dia ,berkata

وَلَا تُصَعِّر خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَم ۡشِ فِي ٱلۡ أَر ضِ مَرَحًا إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخ تَالٖ فَخُورٍ
Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia dan janganlah berjalan di bumi dengan“ angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.” ((Q.S. Luqmān [31]:18

memalingkan wajah) yang digunakan ayat ini berasal dari suatu penyakit yang) تصعر Kata kerja .diderita unta sehingga membuat lehernya menjadi bengkok

seakar dengan khayal atau مختال bermakna arogan dan ingkar atas nikmat. Kata مرح ata fantasi, yaitu orang yang memandang dirinya mulia dan agung sebagai efek dari fantasi dan .angan-angan dirinya

.bermakna orang yang suka membanggakan dirinya di atas orang lain فخور Sementara kata

”اَلْفَخُورُ“ dan ”المختال“ Perbedaan antara kata

Kata yang pertama merujuk pada imajinasi tentang kebesaran dan kehebatan diri. Sedangkan .kata yang kedua merujuk pada sikap arogansi yang ditampilkan

Berdasarkan hal ini, Luqman al-Hakim di sini menunjukkan dua atribut yang sangat tercela sekaligus menyinggung prinsip pelemahan dan perusak inti kohesi sosial; (1) keangkuhan dan .ketidakpedulian terhadap orang lain, (2) kecongkakan dan kekaguman terhadap diri sendiri

Kedua karakter ini ikut andil dalam mendorong manusia ke dunia ilusi, fantasi, dan pandangan .superioritas atas orang lain, lalu membuatnya terperosok ke dalam jurang ini

Kemudian, kedua karakter ini merusak hubungan seseorang dengan orang lain dan membuatnya menjadi individualis.

menjadi jelas bahwa karakter ,صعّر Terlebih dengan memperhatikan makna asal dari kata seperti ini merupakan penyakit mental dan moral. Selain itu, karakter ini juga suatu penyimpangan dalam identifikasi dan pemikiran.

Sebaliknya, seorang insan yang sehat secara spiritual dan mental tidak sama sekali mencoba untuk berasumsi dan berfantasi seperti itu.

Tidak bisa dimungkiri bahwa tujuan Luqman bukan hanya berfokus pada persoalan berpalingnya seseorang dari masyarakat atau berjalannya ia dengan kesombongan. Lebih dari itu, tujuan Luqman adalah menentang segala sikap arogansi dan kesombongan.

Ketika karakter ini diungkap dalam aktivitas sehari-hari, sekecil apapun perbuatan itu, hal itu tergolong ke dalam bentuk ekspresi kesombongan.

Ayat 19

Kemudian Luqman menerangkan dua perkara dan perilaku moral yang positif sebagai lawan dari dua perilaku tercela yang disebutkan ayat sebelumnya.

,Dia berkata

وَٱقۡصِدۡ فِي مَشۡيِكَ وَٱغۡضُضۡ مِن صَوۡتِكَۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلۡأَصۡوَٰتِ لَصَوۡتُ ٱلۡحَمِيرِ

Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-“
(buruk suara ialah suara keledai.” (Q.S. Luqmān [31]:19

Pada Hakikatnya, Dua Ayat Ini Memerintahkan Dua Karakter dan Melarang Dua Karakter

Alasan pelarangan atas sikap kesombongan dan berbangga diri itu karena yang pertama meremehkan para hamba Allah dan yang kedua mendorong manusia merasa dirinya lebih sempurna dan lebih tinggi dari orang lain. Lalu hal ini akan membuat tertutupnya tangga-tangga kesempurnaan di hadapannya, seandainya pun dia tidak membandingkan dirinya dengan orang lain.

Meskipun pada umumnya kedua karakter ini saling berkaitan dan memiliki asal yang sama, namun terkadang keduanya berbeda satu sama lain.

Sementara perintah untuk melaksanakan dua karakter pada ayat 19, yaitu menjaga sikap moderat antara perbuatan dan ucapan. Karena sebenarnya penegasan untuk menjaga sikap .sederhana dalam berjalan dan mengeluarkan suara itu bagian dari contoh semata

Sejatinya seseorang yang mengikuti empat nasihat tersebut akan sukses, bahagia, beruntung .dalam hidupnya, disenangi masyarakat, dan mulia di sisi Allah

Di antara hal yang perlu diperhatikan, bahwa mungkin saja kita akan mendengar suara yang lebih menjengkelkan dari suara keledai dalam kehidupan kita, seperti suara gesekan antara dua potong logam yang jika terdengar oleh kita, seakan daging kita terasa teriris-iris. Hanya saja .suara itu tidak bersifat umum

Di samping itu, tentu ada perbedaan antara suara yang mengganggu dan suara yang buruk. Dan suara keledai tetap dianggap yang paling buruk di antara suara yang biasa didengar oleh manusia. Karena itulah teriakan dan ocehan orang yang sombong ini diserupakan dengan .suara keledai

Suara yang buruk bukan hanya dari tingginya intonasi dan cara pengucapannya saja, tapi juga bila suara dikeluarkan tanpa sebab yang jelas. Karena beberapa ahli tafsir mengatakan, “Pada umumnya suara-suara binatang itu mengungkapkan kebutuhan mereka. Tetapi seringkali hewan ini (keledai) mengeluarkan suara tanpa sebab dan alasan yang jelas bahkan tanpa ”!adanya kebutuhan dan judul

Boleh jadi sebagaimana yang disebutkan dalam beberapa riwayat bahwa setiap keledai .mengeluarkan suara, ia sedang melihat setan. Inilah alasannya

Sebagian penafsir yang lain berkata, “Sesungguhnya setiap ocehan binatang adalah tasbih, ”.kecuali suara keledai

Bagaimana pun, jika kita telah melampaui semua itu, suara buruk ini di antara suara yang lainnya tidak perlu dikaji lebih dalam. Jika kita lihat dalam riwayat dari Imam as-Shadiq a.s. dan yang ditafsirkan oleh ayat ini tentang hentakan suara keras, dan bernada tinggi ketika .berbicara, maka sungguh hal ini adalah bukti konkret tentang suara yang buruk